

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data berupa angka dan menganalisisnya secara statistik, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel didefinisikan sebagai atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek, orang, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X): Tingkat Distraksi Digital, yaitu tingkat gangguan yang dialami mahasiswa akibat penggunaan perangkat digital selama proses pembelajaran.

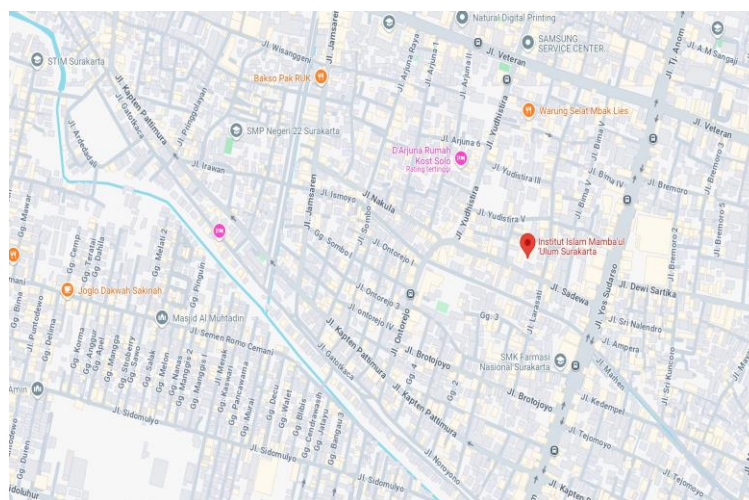
Variabel Terikat (Y): Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, yaitu hasil capaian akademik mahasiswa yang diukur secara kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh antara tingkat distraksi digital dengan IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta Tahun Akademik 2024/2025. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut dan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan di lingkungan pendidikan tinggi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta yang bertempat di Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57155, Indonesia (<https://www.iimurakarta.ac.id/>).



Gambar 3.2
Peta Topografi Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran genap 2024/2025 sekitar bulan April-November 2025

Tabel 3.1
Timeline

No	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
		2025							
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	√	√			
2	Seminar Proposal					√			
3	Revisi Proposal dan Pengajuan Ijin Riset					√			
4	Penyusunan dan Uji Validitas Instrumen	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Pengumpulan Data	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Pengelolaan dan Analisis Data					√	√	√	√
7	Penyusunan Laporan Penelitian							√	√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian dan sumber data utama untuk dianalisis (Sugiyono, 2022). Populasi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan generalisasi hasil penelitian. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2023), bahwa populasi tidak hanya sekadar kumpulan objek atau subjek, tetapi juga harus dipahami sebagai entitas yang dinamis dan kontekstual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta pada Tahun Akademik 2024/2025, sesuai yang tercantum dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) yakni

berjumlah 2.306 mahasiswa dari berbagai angkatan. Namun, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa semester awal yang dianggap memiliki karakteristik yang relatif seragam, seperti usia muda dengan latar belakang akademik dasar, serta masih dalam tahap pembentukan karakter keagamaan dan intelektual. Kelompok ini mewakili pola belajar, pengalaman, dan sikap yang sejenis, sehingga memudahkan pemahaman terhadap dinamika perilaku dan tantangan yang mereka hadapi selama masa perkuliahan. Dengan pemusatan pada populasi semester awal, peneliti dapat lebih tepat dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran serta kebutuhan pendampingan yang diperlukan untuk mendukung adaptasi mereka di lingkungan akademik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara representatif untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel bertujuan agar proses penelitian menjadi lebih efisien dan praktis, namun tetap menghasilkan data yang valid dan dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 mahasiswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan

menggunakan metode Purposive Sampling, yang dilaksanakan pada rentang waktu September hingga November 2025. Teknik ini diterapkan dengan menetapkan kriteria inklusi tertentu guna memastikan subjek yang terpilih relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memfokuskan pengambilan data pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2024, khususnya yang tergabung dalam kelas 5 KMI dan Reguler.

Metode ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa angkatan 2024 merupakan kelompok yang paling representatif dalam menggambarkan adaptasi teknologi digital di lingkungan kampus IIM Surakarta saat ini. Selain itu, pemilihan kelas tersebut didasarkan pada tingkat aksesibilitas dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran selama periode pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, sampel yang berjumlah 96 mahasiswa diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid, mendalam, dan akurat mengenai pengaruh distraksi digital terhadap capaian akademik di Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta.

Adapun ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Rumus Slovin untuk menjamin keterwakilan data. Peneliti menetapkan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% atau 0,1. Pengambilan tingkat kesalahan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi mahasiswa PAI angkatan 2024

memiliki karakteristik yang relatif homogen (seragam) serta merupakan standar yang wajar dan dapat diterima dalam penelitian ilmu sosial dengan tingkat presisi yang cukup memadai. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut::

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dengan keterangan :

n : Ukuran sampel yang dibutuhkan

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan/*margin of error* (10%)

$$n = \frac{2306}{1 + 2306 (0.10^2)}$$

$$n = \frac{2306}{1 + 2306(0.01)}$$

$$n = \frac{2306}{1 + 23,06}$$

$$n = \frac{2306}{24,06}$$

$$n = 95,87$$

Dibulatkan menjadi 96 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian regresi karena fokusnya adalah untuk mengkaji dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh distraksi digital (X), sedangkan variabel dependen yang diamati adalah indeks prestasi kumulatif (Y)

1. Variabel (X) Distraksi Digital

a. Metode Pengumpulan Data

1) Angket (kuisisioner)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan

informasi mengenai variabel Distraksi Digital dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Dimana data yang akan dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert. Angket ini berisi pernyataan yang mengukur frekuensi, durasi, dan dampak penggunaan media sosial, aplikasi pesan, serta platform hiburan digital terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Responden diminta untuk menilai setiap pernyataan berdasarkan pengalaman mereka yang berkisar dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual, distraksi digital istilah yang merujuk pada gangguan yang muncul akibat penggunaan perangkat digital, seperti smartphone, komputer, dan platform media sosial, yang mengalihkan perhatian individu dari fokus utama mereka. Gangguan ini dapat menyebabkan penurunan fokus, konsentrasi, dan efisiensi belajar.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, distraksi digital akan diukur secara operasional berdasarkan skor total dari jawaban responden pada kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan

meliputi indikator seperti frekuensi penggunaan media sosial, game online, aplikasi hiburan lainnya, serta durasi dan intensitas penggunaan internet untuk tujuan non-akademik selama jam belajar atau waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar.

Responden akan diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan skala likert terhadap setiap butir pertanyaan yang mengindikasikan tingkat distraksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring (online) kepada mahasiswa sebagai responden penelitian. Sebelum penyebaran, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan instrumen dapat mengukur distraksi digital secara akurat dan konsisten.

Responden dipilih menggunakan teknik random sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan karakteristik populasi mahasiswa yang menjadi fokus penelitian. Pelaksanaan pengisian kuesioner dilakukan dalam kurun waktu satu minggu, dengan pendampingan dari peneliti untuk memberikan penjelasan terkait isi kuesioner dan menjawab pertanyaan responden. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan dan analisis menggunakan perangkat lunak statistik berupa SPSS untuk menghitung skor total distraksi digital serta menganalisis hubungan dengan variabel lain yang diteliti.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan pola ukur yang sama (Sugiyono, 2022). Instrumen ini berfungsi sebagai media untuk mengumpulkan data secara sistematis dan konsisten dalam penelitian kuantitatif. Adapun rician instrumen distraksi digital adalah seperti berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Variabel 1: Distraksi Digital

No	Indikator Operasional	Nomor Item Angket	Jumlah Soal
1	Penggunaan Media Sosial Berlebihan	1,2,3	3
2	Kecanduan Game Online	4,5,6	3
3	Konsumsi Konten Hiburan Digital	7,8,9	3
4	Gangguan Notifikasi Digital	10,11,12	3
5	Multitasking Tidak Produktif	13,14,15	3
6	Dampak pada Konsentrasi	16,17,18	2
7	Dampak pada Waktu Belajar	19,20	2
Total Soal			20

Keterangan :

Setiap butir pernyataan akan menggunakan skala Likert 4 poin (misalnya, 1 = Sangat Setuju, 2 = Setuju, 3 = Tidak Setuju, 4 = Sangat Tidak Setuju)

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sahir, 2021). Dalam penelitian distraksi digital, uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir pertanyaan benar-benar mengukur aspek distraksi yang dimaksud. Salah satu cara yang umum dipakai adalah dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment (PPM), yaitu menguji hubungan antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total instrumen. Suatu butir dianggap valid apabila nilai korelasinya memenuhi syarat. Adapun rumus korelasi Pearson yang digunakan adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

n = Jumlah responden atau sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk setiap responden

Dengan n sebagai jumlah responden, dan X serta Y masing-masing mewakili skor butir dan skor total. Jika nilai r yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05, maka butir tersebut dinyatakan valid dan layak dipakai dalam penelitian.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Metode yang paling sering digunakan adalah Cronbach's Alpha, yang mengukur keseragaman jawaban dari sejumlah butir pertanyaan. Instrumen dikatakan reliabel

jika nilai Cronbach's Alpha mencapai minimal 0,70, yang menandakan tingkat keandalan yang cukup baik. Adapun rumus Cronbach's Alpha adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Cronbach Alpha

k = Jumlah item atau butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_i$ = Jumlah varians skor masing-masing pertanyaan

σ^2_t = Varians total skor (total skor seluruh pertanyaan)

2. Variabel (Y) IPK Mahasiswa

a. Metode Pengumpulan Data

Data mengenai IPK mahasiswa akan dikumpulkan melalui dokumentasi. Data ini akan diambil langsung dari transkrip nilai resmi mahasiswa Prodi IIM Surakarta yang dikeluarkan oleh pihak akademik universitas. Metode ini dipilih untuk memastikan objektivitas dan keakuratan data IPK.

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) adalah ukuran standar keberhasilan akademik mahasiswa yang mencerminkan rata-rata tertimbang dari seluruh nilai mata kuliah yang telah ditempuh selama periode studi tertentu. IPK merupakan indikator komprehensif atas pencapaian dan kinerja belajar mahasiswa secara keseluruhan.

c. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, IPK akan dioperasionalkan sebagai data kuantitatif berupa nilai numerik yang diperoleh dari transkrip nilai resmi mahasiswa Prodi IIM Surakarta. Data IPK yang akan dicatat adalah IPK terakhir yang tercatat pada semester yang baru saja berakhir sebelum penelitian ini dilakukan. Misalnya, jika penelitian dilakukan di tengah semester genap 2024/2025, maka IPK yang diambil adalah IPK akhir semester ganjil 2024/2025.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk variabel IPK, tidak diperlukan instrumen kuesioner karena data akan diambil langsung dari dokumen resmi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data mentah menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Proses ini meliputi tahap membaca ulang, mempelajari, dan menelaah data secara mendalam, kemudian melakukan abstraksi untuk merangkum inti dari data yang telah diolah.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis unit. Analisis unit merupakan metode pengolahan data yang berfokus pada satuan terkecil data, seperti individu atau objek penelitian, dengan menggunakan ukuran statistik untuk menggambarkan karakteristik data

secara menyeluruh. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2025), analisis unit merupakan pendekatan fundamental dalam pengolahan data penelitian yang fokus pada entitas terkecil sebagai dasar analisis statistik. Penggunaan ukuran statistik deskriptif seperti mean, median, modus, dan standar deviasi sangat penting untuk mengidentifikasi pola distribusi serta variasi data dalam penelitian kuantitatif yang dimana dapat memberikan gambaran tentang pola dan variasi data distraksi digital dan IPK mahasiswa. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Mean (Rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai data, kemudian membaginya dengan banyaknya data. Mean digunakan untuk mengetahui nilai sentral dari sekelompok data dan mewakili kecenderungan umum data. Adapun Rumus Mean, yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh data

n = Banyaknya data

2. Median (Nilai Tengah)

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan. Jika jumlah data ganjil, median adalah data di posisi tengah. Jika jumlah data genap, median adalah rata-rata dari dua data di tengah. Adapun Rumus Median, yaitu:

a) Jika jumlah data ganjil:

$$\text{Median} = \text{Data ke-} \left(\frac{n+1}{2} \right)$$

b) Jika jumlah data genap:

$$\text{Median} = \frac{\sqrt{\text{Data ke} \frac{n}{2} + \text{Data ke} \left(\frac{n}{2} + 2 \right)}}{2}$$

Keterangan:

n = Banyaknya data

3. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam sekumpulan data. Adapun terkait perhitungan dalam modus tidak ada rumus khusus, cukup identifikasi nilai dengan frekuensi kemunculan terbanyak.

Contoh:

Data: 2, 2, 3, 4, 4, 4, 5 \rightarrow Modus = 4 (muncul 3 kali).

4. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran sebaran data dari nilai rata-rata. Semakin besar standar deviasi, semakin besar variasi data dari rata-ratanya. Adapun Rumus Standar Deviasi, yaitu:

Rumus Standar Deviasi Data Populasi:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \mu)^2}}{N}$$

Keterangan:

σ = standar deviasi populasi

X_i = nilai data ke-i

μ = rata-rata populasi

N = jumlah data populasi

\sum = penjumlahan dari seluruh data

Rumus Standar Deviasi Data Sampel

$$s = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

f_i = frekuensi kelas ke-i

X_i = nilai tengah kelas ke-i

\bar{x} = rata-rata data kelompok

n = total frekuensi (jumlah data)

Σ = penjumlahan seluruh kelas

Tabel 3.3
Pedoman Kategorisasi Berdasarkan Mean dan Standar Deviasi

Kategori	Rumus Ktaeogorisasi	Interpretasi
Rendah	$X < \text{Mean} - SD$	Tingkat distraksi digital jauh di bawah rata-rata
Sedang	$\text{Mean} - SD \leq X \leq \text{Mean} + SD$	Tingkat distraksi digital pada rata-rata
Tinggi	$X > \text{Mean} + SD$	Tingkat distraksi digital di atas rata-rata

Tabel 3.4
Pedoman Kategorisasi Berdasarkan Median dan Modus

Kategori	Rumus Ktaeogorisasi	Interpretasi
Dibawah Median	$X < \text{Median}$	Nilai distraksi digital di bawah skor tengah
Diatas Median	$X \geq \text{Median}$	Nilai distraksi digital di atas skor tengah
Modus	Skor yang paling sering muncul	Indikator kecenderungan umum responden

F. Uji Persyaratan

Menurut Supardi dalam Usmedi (2020), sebelum melakukan pengujian hipotesis statistik, hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memilih metode uji yang tepat serta melakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang akan dianalisis dengan metode statistik parametrik memiliki distribusi yang normal. Hal ini penting karena analisis seperti korelasi Pearson dan regresi linear membutuhkan data yang berdistribusi normal agar hasilnya dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.0. Jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal dan analisis parametrik tidak dapat diterapkan. Adapun Rumus Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

$$D_n = \sup_x |F_n(x) - F(x)|$$

Keterangan :

D_n = statistik uji KS

F_n = fungsi distribusi empiris sampel

F = fungsi distribusi teoritis (normal)

Prosedur Uji Normalitas Menggunakan SPSS:

a. Buka aplikasi SPSS dan masukkan data penelitian pada Data View.

Atur variabel pada Variable View sesuai kebutuhan.

b. Lakukan analisis regresi linear:

Pilih menu Analyze > Regression > Linear. Masukkan variabel Distraksi Digital sebagai variabel bebas (Independent) dan IPK sebagai variabel terikat (Dependent). Klik tombol Save, beri tanda centang pada Unstandardized residual, lalu klik Continue. Klik OK

untuk menjalankan regresi dan menghasilkan kolom residual di Data View.

c. Uji normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov:

Pilih menu Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S. Masukkan variabel residual (Unstandardized Residual) ke dalam Test Variable List. Centang opsi Normal pada Test Distribution. Klik OK untuk menjalankan uji Kolmogorov-Smirnov.

d. Interpretasi hasil:

Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, data residual berdistribusi normal. Jika p-value < 0,05, data tidak berdistribusi normal dan perlu penanganan lebih lanjut.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji ini menjadi prasyarat utama sebelum melakukan analisis regresi linear, karena model regresi hanya valid jika hubungan antar variabel bersifat linear. Secara matematis, hubungan linear dapat dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (IPK)

X = Variabel independen (Distraksi Digital)

α = Intersep

b = Koefisien regresi

Adapun uji linearitas dilakukan dengan analisis varians (ANOVA) pada regresi linear sederhana, dengan langkah-langkah:

- a. Melakukan uji ANOVA pada hasil regresi antara variabel X dan Y.
- b. Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.
- c. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, hubungan antara kedua variabel tidak linear.

Uji prasyarat ini bertujuan memastikan bahwa data distraksi digital dan IPK mahasiswa memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Hal ini penting agar analisis korelasi dan regresi dapat dijalankan secara valid dan hasilnya dapat dipercaya.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban parsial mengenai pengaruh distraksi digital terhadap IPK mahasiswa. Uji hipotesis adalah proses pengujian dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori dan kerangka konsep penelitian, yang kemudian diuji kebenarannya dengan data empiris (Sugiyono, 2022). Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen yang diteliti.

1. Perhitungan Koefisien Korelasi

Langkah awal dalam uji hipotesis ini adalah menghitung

koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara distraksi digital (variabel X) dan IPK mahasiswa (variabel Y). Analisis korelasi menggunakan metode Pearson Product Moment yang sesuai untuk variabel dengan skala interval atau rasio (Sugiyono, 2022). Adapun rumus koefisien korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- n = Jumlah responden atau sampel
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor butir (X) dan skor total (Y) untuk setiap responden

Adapun langkah-langkah uji hipotesis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis statistik (H_0 dan H_1).
- b. Menghitung nilai korelasi Pearson (r)
- c. Menentukan nilai signifikansi (p-value) dari hasil perhitungan.
- d. Membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan taraf signifikansi (α), biasanya 0,05.
 - 1) Jika p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan yang signifikan).
 - 2) Jika p-value \geq 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat hubungan yang signifikan).
 - 3) hubungan yang signifikan).
- e. Menyimpulkan hasil uji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dan

interpretasi nilai korelasi.

2. Perhitungan Koefisien Determinasi

Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, dilakukan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh distraksi digital terhadap IPK mahasiswa. Adapun rumusnya adalah:

$$D = r^2 100\%$$

Keterangan :

D = koefisien determinasi (persentase pengaruh)

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi Pearson.